Jurnal Genesis Indonesia (JGI)
Vol. 2, No. 03, pp. 126-133
journal.iistr.org/index.php/JGI
DOI: 10.56741/jgi.v2i03.236

Harmoni Tradisi: Upaya Mempertahankan Musik Kampung di SMA Negeri 1 Maumere

[1]Siti Atma Ari, [1]Numrotul Inaya, [1]Veronika Dua Riong, [1]Diva Isnayati, [1]Siti Saharia
Corresponding Author: * sitiatmaari@gmail.com
[1] Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Maumere, Sikka, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history
Received 29 December 2023
Revised 3 September 2023
Accepted 10 September 2023

Keywords
Ekstrakurikuler
Kurikulum
Musik tradisional
Prestasi non akademik

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kegiatan ekstrakurikuler musik kampung di SMA Negeri 1 Maumere dan upaya yang dilakukan untuk melestarikan warisan budaya lokal melalui kegiatan ini. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Maumere selama satu bulan dalam rangka kegiatan Pengenalan Lingkungan Pendidikan (PLP). Metode yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta pencatatan dan perekaman. Data yang dikumpulkan mencakup upaya-upaya yang dilakukan untuk menjaga kelestarian musik kampung melalui kegiatan ekstrakurikuler ini. Kegiatan ekstrakurikuler ini didirikan dengan tujuan utama untuk melestarikan kearifan lokal serta seni tradisional yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat, dengan anggota terdiri dari siswa kelas X dan XI. Berbagai kegiatan telah dilakukan dalam upaya menjaga kelestarian musik kampung, termasuk latihan rutin, partisipasi dalam acara-acara budaya, menghadiri undangan kegiatan di luar sekolah, dan berpartisipasi dalam kompetisi musik.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan, karena melalui pendidikan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dapat dibentuk [1]. Di Indonesia, terdapat sebanyak 217.283 lembaga pendidikan, termasuk 13.865 sekolah tingkat SMA yang tersebar di seluruh wilayah. Lembaga pendidikan ini mengikuti kurikulum yang berlaku. Contohnya, SMA Negeri 1 Maumere, sebuah lembaga pendidikan pemerintah, menerapkan kurikulum yang berbeda antara kelas X dan kelas XI serta XII. Kelas X mengikuti kurikulum "Merdeka Belajar," sementara kelas XI dan XII mengikuti Kurikulum 2013 Revisi. Kedua kurikulum ini juga mengatur tentang kegiatan ekstrakurikuler [2],[3]. Ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan kelas, dengan tujuan mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) peserta didik, baik dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan maupun pengembangan potensi dan bakat individu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, ekstrakurikuler mencakup kegiatan di luar kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa [4].

Kualitas ekstrakurikuler sangat penting dan menjadi ciri khas untuk menarik minat siswa, meskipun saat ini diterapkan sistem zonasi. Sekolah-sekolah unggulan memberikan prioritas utama pada ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestise sekolah [5]. Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler mencakup pengembangan individu, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan persiapan karir [6]. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah masing-masing, mengingat perbedaan budaya, norma-norma, dan kebutuhan pendidikan di setiap daerah. Program Pembinaan Kesiswaan menekankan bahwa bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler diserahkan sepenuhnya kepada sekolah [5].

Dalam konteks SMA Negeri 1 Maumere, terdapat 26 pilihan ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler musik kampung. Musik kampung adalah bentuk seni berkelompok yang menggunakan alat musik tradisional [7]. Di Maumere, kelompok musik kampung sudah dikenal sejak tahun 1960-an, awalnya digunakan sebagai pengiring koor-koor umat di gereja-gereja/ kapela-kapela pada tahun 1970-an hingga 1990-an. Namun, kelompok musik kampung terus berkembang, termasuk inovasi dalam alat musik dan lokasi pertunjukan yang semakin meluas ke ruang publik [8].

Pemilihan musik kampung sebagai ekstrakurikuler pilihan di SMA Negeri 1 Maumere didasari oleh penurunan minat siswa terhadap musik kampung atau musik tradisional. Selain itu, pemilihan ini juga bertujuan untuk menjaga kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun temurun [9]. Hal ini sejalan dengan upaya penguatan identitas budaya melalui pengembangan seni tradisional yang memiliki nilai filosofis dan sosial.

Tujuan kajian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, terutama SMA Negeri 1 Maumere, dalam mempertahankan dan melestarikan musik kampung sebagai salah satu aspek dari kearifan lokal di Sikka. Kajian ini bertujuan untuk memahami langkah-langkah konkret yang diambil oleh pihak sekolah untuk mendukung dan mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler musik kampung, serta dampaknya terhadap keterlibatan siswa dalam menjaga tradisi musik kampung dan meningkatkan cinta terhadap kearifan lokal mereka. Selain itu, tujuan kajian ini juga mencakup identifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan upaya-upaya tersebut, sehingga dapat memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi dalam menjaga budaya tradisional melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Metode

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan suatu fenomena atau kejadian, seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan sebagainya [10]. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap pembina ekstrakurikuler musik kampung dan siswa yang memilih ekstrakurikuler tersebut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan wawasan dan pandangan mereka terkait upaya menjaga kearifan lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler musik kampung. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi direkam dan dicatat. Hal ini dilakukan agar data tersebut dapat dengan mudah diolah dan dianalisis oleh peneliti. Proses analisis data dilakukan secara kualitatif, dan hasilnya diuraikan dalam bentuk deskriptif. Tahapan dalam analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi, dan penegasan kesimpulan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang mencakup wawancara, observasi, pencatatan, dan perekaman, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya yang dilakukan dalam menjaga kearifan lokal musik kampung melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil dan Pembahasan

A. Musik Kampung

Pada SMA Negeri 1 Maumere, kelompok musik kampung dibentuk pada bulan September 2018. Proses pembentukan dimulai dengan pendataan siswa yang memiliki minat dan ketertarikan terhadap musik kampung. Koordinator ekstrakurikuler biasanya bertanggung jawab atas pendataan ini, dan hasilnya diberikan kepada pembina ekstrakurikuler. Pendataan ini dilakukan untuk siswa kelas X dan XI. Setelah data terkumpul, dilakukan rapat perencanaan. Selama rapat, disusun proposal yang akan diajukan ke sekolah untuk mendapatkan dukungan

dana dan peralatan musik yang diperlukan. Selain itu, juga dibuat anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja.

Kelompok musik kampung di SMA Negeri 1 Maumere terdiri dari sekitar 10 hingga 15 anggota, termasuk pemusik dan penari. Pemusik bertanggung jawab memainkan alat musik tradisional, sedangkan penari adalah siswa yang memilih ekstrakurikuler seni tari tetapi juga dapat terlibat dalam pertunjukan musik kampung jika diperlukan. Anggota kelompok berasal dari dua tingkatan kelas yang berbeda, yaitu kelas X dan XI. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya dilaksanakan setiap hari Jum'at sore mulai pukul 15.00 hingga selesai, mengikuti jadwal yang disediakan oleh pihak sekolah melalui bagian kesiswaan.

Sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini. Sumber daya manusia berkualitas tinggi diartikan sebagai individu yang mampu menciptakan nilai komparatif, kompetitif, generatif, dan inovatif dengan menggunakan energi tinggi seperti kecerdasan, kreativitas, dan imajinasi. Guru yang memiliki kompetensi dalam bidang seni, seperti Guru seni, serta Guru di luar bidang studi yang memiliki kemampuan untuk membina anggota kelompok musik kampung, berperan penting dalam pelatihan. Latihan melibatkan pengenalan alat musik dan latihan rutin. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu:

1. Kedisiplinan siswa: Beberapa siswa tidak selalu disiplin dalam mengikuti jadwal latihan, meskipun jadwal tersebut sudah diberikan dan diingatkan secara berkala.
2. Menghafal lagu: Banyak anggota kelompok musik kampung belum sepenuhnya menguasai atau menghafal lagu-lagu yang akan dilatih, yang berdampak pada penampilan mereka ketika tampil di depan publik.

B. Pelestaian Musik Kampung di Sekolah

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mempertahankan musik kampung sebagai bagian dari kearifan lokal di Sikka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Latihan Rutin dan Penjadwalan: Pihak sekolah menjadwalkan latihan rutin sesuai dengan jadwal tertentu. Penjadwalan ini bertujuan untuk mengatur program belajar dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Meskipun latihan rutin biasanya dilakukan setiap hari Jum'at, namun jika ada permintaan untuk pertunjukan atau acara lain, latihan dapat dijadwalkan di hari lain.
2. Menerima Undangan Pementasan: Musi kampung menerima undangan untuk tampil tidak hanya di dalam kota, tetapi juga di luar daerah. Menurut pembina ekstrakurikuler di SMAN 1 Maumere, anggota musik kampung telah tampil di berbagai tempat, seperti memeriahkan event bola futsal Virgin Cup, beberapa

pernikahan, kegiatan tujuh belasan, perayaan HUT sekolah, dan bahkan acara di sekolah. Hal ini menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam mempertahankan kearifan lokal.

3. Penilaian dalam Kegiatan Ekstrakurikuler: Penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian penting. Penilaian ini haruslah objektif dan menyeluruh, sesuai dengan prinsip yang tercantum dalam Program Pembinaan Kesiswaan Depdiknas. Penilaian yang baik memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam latihan dan pertunjukan.
4. Partisipasi dalam Lomba: Musik kampung dari SMAN 1 Maumere aktif berpartisipasi dalam berbagai perlombaan, baik di tingkat daerah maupun provinsi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan cinta terhadap musik tradisional dan memberikan siswa pengalaman berharga serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mengasah keterampilan mereka.



Fig. 1. Alat musik tradisional (kampung)



Fig. 2. Latihan/kegiatan ekstra musik kampung



Fig. 3. Even karnaval

Fig. 1 sampai dengan Fig. 3 menunjukkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler terkait dengan pelestarian musik kampung. Dengan menggabungkan upaya-upaya ini, pihak sekolah berkomitmen untuk menjaga dan mempromosikan kearifan lokal melalui kegiatan musik kampung, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam melestarikan budaya tradisional mereka.

Hasil ini mengkonfirmasi bahwa pelestarian musik tradisional dan pembinaan ekstrakurikuler di sekolah memiliki keterkaitan yang kuat dan saling mendukung. Musik kampung atau tradisional adalah bagian penting dari warisan budaya suatu masyarakat. Dengan mengintegrasikan musik tradisional dalam program ekstrakurikuler, sekolah membantu mempertahankan dan menghormati warisan budaya mereka. Seperti pada musik lain yang diteliti oleh Ref. [11] terkait dengan musik angklung. Program ekstrakurikuler yang fokus pada musik tradisional juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan

keterampilan musik khusus, seperti bermain alat musik tradisional atau bernyanyi dalam gaya tertentu. Ini membantu menciptakan generasi berikutnya dari pemain musik tradisional yang terampil. Hasil ini dapat dikembangkan menjadi bidang prestasi tersendiri bagi perserta didik [12]. Musisi tradisional sering kali memiliki kebebasan dalam menginterpretasikan dan mengembangkan lagu-lagu tradisional sehingga dapat memupuk kreativitas siswa dan membantu mereka memahami bagaimana tradisi musik dapat terus berkembang [13]. Pada tingkat yang lebih tinggi, pembentukan masyarakat yang majemuk dan plural dapat mengangkat musik tradisional sebagai mencerminkan identitas lokal. Dengan memasukkan musik ini dalam program ekstrakurikuler, sekolah dapat membantu siswa merasa terhubung dengan daerah tempat mereka tinggal dan merasa bangga dengan warisan budayanya.

Secara lebih general, dengan mengintegrasikan musik tradisional ke dalam program ekstrakurikuler, sekolah dapat memainkan peran penting dalam melestarikan budaya lokal, mengembangkan bakat musik siswa, dan menciptakan lingkungan yang mempromosikan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya. Ini juga dapat membantu menjaga relevansi musik tradisional dalam masyarakat modern, sambil membantu siswa berkembang sebagai individu yang lebih berpengetahuan dan berbudaya.

Kesimpulan

SMA Negeri 1 Maumere telah melakukan berbagai upaya yang signifikan dalam mempertahankan dan melestarikan musik kampung sebagai bagian dari kearifan lokal di Sikka. Upaya-upaya tersebut meliputi latihan rutin, partisipasi dalam pementasan, penilaian ekstrakurikuler yang objektif, dan partisipasi dalam berbagai perlombaan musik tradisional. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menjaga dan mempromosikan warisan budaya tradisional melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, keberhasilan dari upaya-upaya tersebut juga terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan musik kampung. Siswa-siswa dari berbagai tingkatan kelas, baik kelas X maupun XI, terlibat dalam kelompok ini, dan mereka secara rutin berlatih dan tampil dalam berbagai acara. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler musik kampung memiliki dampak positif dalam menjaga kearifan lokal dan memperkuat rasa cinta terhadap budaya tradisional.

Meskipun upaya-upaya tersebut telah memberikan hasil positif, kajian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, termasuk masalah disiplin siswa dan tantangan dalam menghafal lagu-lagu tradisional. Kendala-kendala ini harus diatasi agar kegiatan ekstrakurikuler musik kampung dapat berjalan lebih efektif. Dalam rangka meningkatkan kecintaan terhadap musik tradisional dan melestarikan warisan budaya lokal, langkah-langkah seperti partisipasi dalam perlombaan dan penilaian ekstrakurikuler yang objektif sangat

penting. Dengan demikian, sekolah dapat memainkan peran yang signifikan dalam menjaga dan mempromosikan kearifan lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti musik kampung.

Conflict of Interest

Penulis tidak ada *conflict of interest*.

Referensi

[1] Martini, E. (2018). Membangun karakter generasi muda melalui model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, *3*(2), 21-27.
[2] Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 1-8.
[3] Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa, 8*(1), 159-177.
[4] Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(3), 829-837.
[5] Sasmito, S. (2021). Optimalisasi ekstrakurikuler: sebuah praktik baik. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, *2*(3), 524-533.
[6] Lestari, P. (2016). Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, *10*(1), 71-96.
[7] Edu, A. L., & Tarsan, V. (2019). Pendidikan seni musik tradisional manggarai dan pembentukan kecakapan psikomotorik anak. *International Journal of Community Service Learning*, *3*(1), 1-10.
[8] Pratama, F. S., & Annisa, A. (2023). Sejarah Perubahan Genre Dan Tujuan Bermusik Religi Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sejarah-Budaya. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, *23*(1), 52-68.
[9] Loma, M. E. (2020). Kelompok "Musik Kampung" Dan Pengaruhnya Bagi Partisipasi Orang Muda Katolik Detun Dalam Kehidupan Menggereja. *Doctoral dissertation*. STFK Ledalero.
[10] Darmalaksana, W. (2020). *Cara menulis proposal penelitian*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
[11] Yudiawati, H. (2021). Manajemen Pelestarian Angklung sebagai Warisan Budaya Takbenda. *Jurnal Tata Kelola Seni*, *7*(1), 31-44.
[12] Pratama, R., & Respati, R. (2021). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *8*(4), 1037-1044.
[13] Wibowo, Y. A., Jordan, E., Elkasinky, A., Suryana, D. D., Putri, S. N., Puspitaningrum, H., ... & Kinthen, N. (2020). Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, *2*(1), 1-7.

Authors



Siti Atma Ari lahir di Parumaan, 24 Agustus 2002. Ia seorang mahasiswa yang aktif dalam program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP Muhammadiyah Maumere, Nusa Tenggara Timur. Selain itu, di masyarakat, ia juga aktif dalam pengembangan budaya lokal. (email: sitiatmaari@gmail.com).



Numrotul Inayah lahir di waipare 27 September 2002. Ia adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Muhamadiyah Maumere, Nusa Tenggara Timur. Ia juga bergelut dengan beberapa komunitas di luar kegiatan kampus untuk mendukung cita-citanya sebagai pendidik berbasis kearifan lokal. (email: inayahnumrotul@gmail.com).



Veronika Dua Riong lahir di Maumere, 11 February 1999. Ia adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Muhamadiyah Maumere, Nusa Tenggara Timur. Beberapa aktivitas rohani termasuk dalam bidang musik dia geluti. Beberapa prestasi dia miliki karena keaktivannya. (email: veronikadr@gmail.com).



Diva Isnayati lahir di Maumere, 25 November 2002. Ia adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Muhamadiyah Maumere, Nusa Tenggara Timur. Ia aktif dalam beberapa kegiatan kemahasiswaan di kampus untuk membangun kemampuan mempimpin. (email:. (email: divaisnayati@gmail.com).



Siti Saharia lahir di Maumere, 21 April 2002. Ia adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Muhamadiyah Maumere, Nusa Tenggara Timur. Selain itu, ia juga terlibat dengan beberapa riset yang dilakukan oleh dosen dalam bidang kependidikan. (email: siti.saharia02@gmail.com).